

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 *Logistic Regression Analysis Method*

Logistic regression analysis method dipakai untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang berbentuk *dummy variable*. Tujuan *logistic regression analysis method* adalah untuk mengetahui pengaruh *profitability, leverage, company size, dan audit quality* terhadap *financial restatement*.

4.1.1 Uji Kelayakan dan Uji Hipotesis *Logistic Regression Analysis Method*

Uji kelayakan *logistic regression analysis method* dilakukan dengan menggunakan perbandingan *-2log likelihood, Hosmer and Lemeshow test, Nagelkerke R Square*, dan matriks klasifikasi. Uji hipotesis *logistic regression analysis method* dilakukan dengan menggunakan uji Wald.

4.1.1.1 Perbandingan *-2Log Likelihood*

Tabel 4.1

Hasil Perbandingan *-2Log Likelihood*

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	82.773 ^a	.007	.009

a. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0 1	83.178	.000

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 83.178
- c. Estimation terminated at iteration number 1 because parameter estimates changed by less than .001.

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	ROA	DER	Company Size	Audit Quality
Step 1	1	82.773	-.012	.004	.000	.000	.165
	2	82.773	-.012	.004	.000	.000	.167
	3	82.773	-.012	.004	.000	.000	.167

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 83.178
- d. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data diolah tahun 2023

Uji *overall model fit* sesuai tabel di atas dilakukan dengan memperhatikan angka *-2log likelihood*. Angka *-2log likelihood* untuk model penelitian dengan konstanta (*block number = 0*) adalah 83.178, sedangkan angka *-2log likelihood* untuk model penelitian dengan konstanta dan variabel independen (*block number = 1*) adalah 82.773. Penurunan nilai tersebut membuktikan bahwa H_0 diterima, sehingga penambahan variabel independen *profitability*, *leverage*, *company size*, dan *audit quality* ke dalam model meningkatkan *fit* model dan menunjukkan model *logistic regression* yang lebih baik dan layak untuk diuji lebih lanjut (Ghozali, 2011).

4.1.1.2 Hosmer and Lemeshow Test

Tabel 4.2

Hasil Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.798	8	.559

Variables not in the Equation^a

Step 0	Variables	Score	df	Sig.
	ROA	.065	1	.798
	DER	.091	1	.763
	CS_TotalAssets	.117	1	.733
	AQ_Big4NonBig4	.069	1	.793

a. Residual Chi-Squares are not computed because of redundancies.

Sumber : Data diolah tahun 2023

Goodness of fit diukur dengan *chi square* pada *Hosmer and Lemeshow test* menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0.559, yaitu rasio signifikansi bernilai lebih besar dari 0.05. Hal ini bermakna H_0 diterima sehingga disimpulkan bahwa model penelitian ini konsisten dengan data yang diteliti. Variabel independen seperti *profitability*, *leverage*, *company size*, dan *audit quality* secara bersama – sama dapat menjelaskan *financial restatement*.

4.1.1.3 Nagelkerke R Square

Tabel 4.3

Hasil Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	82.773 ^a	.007	.009

a. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data diolah tahun 2023

Hasil dari *logistic regression analysis method* menunjukkan bahwa *profitability*, *leverage*, *company size*, dan *audit quality* bersama – sama dapat menjelaskan kemungkinan perusahaan melakukan *financial restatement*. Nilai dari koefisien determinasi (*R Square*) dalam model ini adalah 0.009. Hal ini bermakna 0.9% variabilitas dalam *financial restatement* dapat dijelaskan oleh variabel independen, seperti *profitability*, *leverage*, *company size*, dan *audit quality*, sedangkan 99.1% variabilitas dalam *financial restatement* dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4.1.1.4 Matriks Klasifikasi

Tabel 4.4
Hasil Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

Observed		Predicted		Percentage Correct
		Restatement_NonRestatement .00	1.00	
Step 1	Restatement_NonRestatement .00	18	12	60.0
	1.00	16	14	46.7
Overall Percentage				53.3

a. The cut value is ,500

Sumber : Data diolah tahun 2023

Matriks klasifikasi dilakukan untuk mengetahui kekuatan model penelitian terhadap kemungkinan perusahaan melakukan *financial restatement*. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat akurasi model penelitian ini sebesar 53.3%.

4.1.1.5 Uji Wald

Tabel 4.5
Hasil Uji Wald

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a ROA	.359	1.549	.054	1	.817	1.432
DER	-.018	.058	.097	1	.755	.982
CS_TotalAssets	.000	.000	.189	1	.664	1.000
AQ_Big4NonBig4	.167	.581	.082	1	.775	1.181
Constant	-.012	.354	.001	1	.974	.988

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DER, CS_TotalAssets, AQ_Big4NonBig4.

Sumber : Data diolah tahun 2023

Uji Wald dilakukan sebagai uji signifikansi setiap variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa di antara keempat variabel independen, tidak ada variabel yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05. Hal ini berarti bahwa di antara variabel independen berupa *profitability*, *leverage*, *company size*, dan *audit quality* tidak terbukti mempengaruhi variabel dependen berupa *financial restatement*, sehingga H_0 ditolak.

4.1.2 Pengaruh *Profitability* terhadap *Financial Restatement*

Secara teoritis, *profitability* dapat berpengaruh positif signifikan atau negatif signifikan terhadap *financial restatement*. *Profitability* berpengaruh signifikan secara positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai *profitability* suatu perusahaan, semakin tinggi juga tingkat *financial restatement*. Hal ini disebabkan oleh karena peningkatan nilai profit suatu perusahaan yang relatif konsisten akan dijadikan sebagai dasar *future forecasts*, yaitu target performa kinerja yang akan direalisasikan oleh manajemen untuk menarik minat investor dalam akuisisi saham beredar (Manoppo, 2015). Peningkatan *profitability* suatu perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor (Lyman, 2019). Namun, perlu diketahui bahwa kenaikan performa perusahaan tidak selalu disebabkan oleh kenaikan *profitability* secara aktual. Penerapan *earning management* dalam praktik akuntansi, seperti *discretionary accrual* juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengakuan pendapatan dan hasil pendapatan akhir suatu perusahaan.

Profitability juga dapat berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial restatement*. Semakin rendah nilai profitabilitas suatu perusahaan berarti semakin tinggi tingkat *financial restatement*. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kepentingan manajemen sebagai *agent* dengan investor sebagai *principal*. Manajemen sebagai *agent* memiliki kepentingan untuk meningkatkan nilai *profitability* perusahaan dengan tujuan memperoleh insentif sebagai penghargaan atas performa kinerja. Pada sisi lain, investor sebagai *principal* memiliki kepentingan yang berbeda yang mana tingkat *return* yang tinggi lebih diprioritaskan (Fitriaty, Saputra, & Elliyana, 2022). Tingkat *return* tersebut akan dialokasikan oleh *principal* untuk investasi dalam rangka pengembangan perusahaan yang pada akhirnya akan melipatgandakan *return* itu sendiri. Tingkat *return* yang dimaksud juga akan mempengaruhi pengembalian *dividend* suatu perusahaan (Thaib & Taroreh, 2015). Dalam perspektif *agency*, teknik *window dressing* dapat digunakan sebagai sarana manajemen dalam mendongkrak performa perusahaan demi kepentingan insentif.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai signifikansi sebesar 0.817 membuktikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan yang diberikan *profitability* terhadap *financial restatement* karena perubahan kondisi ekonomi akibat Covid – 19. Perubahan kondisi ekonomi berdampak pada seluruh jenis sektor perusahaan

dan berakibat pada anomali operasional. Hal ini mampu mengubah tren yang normal secara umum menjadi berbeda sebagai konsekuensi dari fenomena abnormal (dalam hal ini Covid – 19) yang berdampak pada perusahaan – perusahaan di Indonesia (Doarest & Kamphuis, 2020).

Buruknya performa operasional suatu perusahaan dapat mengindikasikan potensi kerugian yang akan dialami oleh perusahaan tersebut. Hal tersebut ditangkap sebagai sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan terkait divestasi. Nilai *profitability* dapat mengalami penurunan jika terjadi tindakan divestasi dari investor (Handayani, Putra, & Manuari, 2023). Hal ini menimbulkan penilaian buruk terhadap kinerja manajemen karena penyajian laporan keuangan didasarkan pada kondisi *profitability* aktual. Penilaian buruk tersebut mendorong manajemen untuk memberikan dan mempertahankan performa kerja terbaik (Puspitasari & Januarti, 2014). Kecenderungan manajemen untuk melakukan tindakan *earning management* melalui praktik *discretionary accrual* menjadi lebih rendah karena perusahaan berfokus untuk mempertahankan stabilitas dan eksistensi di tengah kondisi Covid – 19.

4.1.3 Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Restatement*

Secara teoritis, *leverage* dapat berpengaruh positif signifikan atau negatif signifikan terhadap *financial restatement*. *Leverage* berpengaruh positif signifikan dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, semakin tinggi juga tingkat *financial restatement*. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat hutang yang menyebabkan semakin rendahnya tingkat solvabilitas (batas aman perusahaan terhadap kewajiban jangka pendek) (Wardayani & Wahyuni as cited in Sagala & Simbolon, 2021). Oleh karena itu, demi mempertahankan impresi positif, maka praktik *window dressing* akan diimplementasikan oleh pihak manajemen yang berisiko munculnya salah saji material dan berujung pada terjadinya *financial restatement* (Susandya & Suryandari, 2023). Selain itu, pengaruh positif signifikan *leverage* terhadap *financial restatement* dapat disebabkan oleh perbedaan kepentingan *agent* dan *principal*. Semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan berarti semakin tinggi tingkat *financial restatement* dan risiko kebangkrutan. Jika manajemen sebagai *agent* berhasil menangani kondisi tersebut dengan meningkatkan kualitas operasional perusahaan, maka tingkat risiko kebangkrutan

yang tinggi dapat tersamarkan melalui *window dressing*, sehingga tetap memperoleh insentif.

Leverage juga dapat berpengaruh negatif signifikan yang berarti semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan, semakin rendah tingkat *financial restatement*. Hal ini disebabkan oleh semakin tinggi tingkat hutang, semakin tinggi juga risiko kebangkrutan. Apabila dalam kondisi tersebut, tingkat *financial restatement* terjadi rendah, dapat diartikan bahwa suatu perusahaan tidak berniat untuk memperoleh investasi, sehingga nilai perusahaan menjadi rendah. Nilai perusahaan yang rendah dapat ditujukan untuk menarik minat perusahaan lain dalam melakukan akuisisi, sehingga perusahaan memperoleh *goodwill* (Hadiputra, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, nilai signifikansi sebesar 0.755 membuktikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan yang diberikan *leverage* terhadap *financial restatement* karena Covid – 19 menyebabkan penurunan nilai pendapatan secara drastis disertai peningkatan biaya operasional, sehingga dapat meningkatkan nilai hutang perusahaan. Nilai hutang yang tinggi berdampak terhadap penolakan pihak eksternal (kreditur) untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan, bahkan menagih hutang perusahaan. Selain itu, kondisi ekonomi sulit akibat Covid – 19 mendorong calon investor bertindak divestasi terhadap perusahaan. Hal itu berakibat terhadap peningkatan tekanan dan pengawasan *principal* dan pihak eksternal terhadap manajemen sebagai *agent* (Bangun & Justin, 2023). Situasi tersebut memperkecil kemungkinan manajemen melakukan tindakan curang, seperti *earning management* dan menggunakan profit atau aset perusahaan untuk menekan nilai hutang tinggi.

Selain itu, hutang merupakan salah satu kriteria pertimbangan investor dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi di perusahaan. Hutang dapat menjadi sinyal untuk investor terkait kondisi keuangan dan kesehatan suatu perusahaan (Susandya & Suryandari, 2023). Sebagai pengelola perusahaan, manajemen akan berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat hutang tetap dalam batas wajar, sehingga tidak terjadi praktik curang, seperti *earning*

management yang dapat mengakibatkan salah saji material dan berujung tindakan *financial restatement* (Ramadhanti, 2020).

4.1.4 Pengaruh *Company Size* terhadap *Financial Restatement*

Secara teoritis, *company size* dapat berpengaruh positif signifikan dan negatif signifikan terhadap *financial restatement*. *Company size* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial restatement* berarti semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin tinggi juga tingkat *financial restatement*. Ukuran perusahaan yang besar berbanding lurus dengan kompleksitas aktivitas operasional perusahaan (Umdiana & Siska, 2021). Semakin kompleks operasional perusahaan, maka diasumsikan semakin tinggi pula volume transaksinya. Hal ini dapat pula dianalogikan bahwa penjualan adalah salah satu bagian dari besarnya volume transaksi tersebut. Dengan demikian, investor dapat berasumsi bahwa keuntungan operasional dari perusahaan tersebut akan semakin tinggi seiring tingginya tingkat kompleksitas operasional.

Ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi dan menjadi sinyal bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat *return* yang lebih tinggi. Tingginya tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan dapat memperbesar kemungkinan manajemen (sebagai *agent*) untuk berbuat curang terhadap laporan keuangan dengan menampilkan kondisi keuntungan perusahaan yang lebih tinggi. Selain itu, semakin tinggi nilai profitabilitas yang dihasilkan, semakin besar pula biaya perpajakan yang ditanggung, sehingga mendorong manajemen untuk melakukan langkah strategis untuk menghindari pajak (*tax avoidance*). Untuk melakukan hal tersebut, maka perlu dilakukan beberapa teknik *window dressing* seperti *overstatement scheme* yang mengakibatkan perubahan – perubahan pada sektor beban operasional dan hutang (Wells, 2020). Semakin tinggi beban operasional dan bunga akibat pinjaman akan memberikan dampak pada menurunnya tingkat beban perpajakan.

Company size berpengaruh negatif signifikan berarti semakin besar ukuran perusahaan, semakin minim terjadi tindakan *financial restatement*. Hal ini disebabkan oleh ukuran perusahaan yang besar memberikan indikasi bahwa perusahaan yang ukurannya lebih besar memiliki sistem pengendalian internal yang

lebih mumpuni dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal tersebut meningkatkan kepercayaan investor (Susandya & Suryandari, 2023). Semakin tinggi tekanan dan pengawasan *principal* yang terwujud dari optimalisasi pengendalian internal menyebabkan peningkatan *agency cost* yang menuntut manajemen untuk dapat mengelola aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan dengan lebih baik. Peningkatan *agency cost* membatasi pergerakan manajemen untuk melakukan praktik curang, sehingga kemungkinan terjadi *financial restatement* menjadi rendah (Siswantoro, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, nilai signifikansi sebesar 0.664 membuktikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan yang diberikan *company size* terhadap *financial restatement* karena tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen tidak memandang besar atau kecil ukuran suatu perusahaan. Hal ini dapat dipertimbangkan sebagai anomali berdasarkan fenomena Covid – 19 yang berdampak negatif pada segala jenis usaha dengan tingkat kompleksitas yang berbeda – beda. Ukuran perusahaan besar dinilai dari total aset yang dimiliki tidak menjamin kerentanan tindakan *financial restatement* suatu perusahaan sebagai usaha pengurangan *agency cost*. Perusahaan berukuran kecil dan besar memiliki probabilitas yang sama untuk melakukan *financial restatement* (Siswantoro, 2020).

4.1.5 Pengaruh *Audit Quality* terhadap *Financial Restatement*

Secara teoritis, *audit quality* dapat berpengaruh positif signifikan atau negatif signifikan terhadap *financial restatement*. *Audit quality* berpengaruh positif signifikan dapat diartikan bahwa semakin bagus kualitas audit KAP BIG – 4, semakin tinggi juga tingkat *financial restatement*. Hal ini dikarenakan KAP BIG – 4 memiliki *preliminary procedure* yang baik dalam melakukan penyusunan audit program (Arens *et al.*, 2014). *Preliminary procedure* yang terlaksana secara proporsional akan memberikan gambaran yang lebih realistis terhadap sistem pengendalian internal perusahaan termasuk area – area yang tinggi risiko salah saji materialnya. Hal tersebut akan dijadikan basis *audit sampling* yang memungkinkan terungkapnya salah saji material dalam laporan keuangan. Auditor KAP BIG – 4 juga dipercaya memiliki tingkat ketelitian tinggi, sehingga banyak menemukan *misstatement* dalam laporan keuangan yang berujung *financial restatement*.

Selain itu, terdapat *agency conflict* antara manajemen sebagai *agent* dengan eksekutif sebagai *principal*. Manajemen mengharapkan insentif yang tinggi, sedangkan eksekutif menginginkan *return* yang tinggi. Perbedaan kepentingan ini memberikan dorongan kepada manajemen untuk berlaku curang dengan melakukan *window dressing* secara halus terhadap laporan keuangan, sehingga tidak diketahui oleh auditor yang berdampak penolakan tanda pengesahan dari eksekutif. Selain itu, pengaruh positif signifikan *audit quality* terhadap *financial restatement* dapat diakibatkan oleh kemungkinan *conflict of interest* antara manajemen dengan KAP (Umdiana & Siska, 2021).

Audit quality dapat berpengaruh negatif signifikan berarti semakin bagus kualitas audit KAP BIG – 4, semakin rendah tingkat *financial restatement*. Hal ini disebabkan oleh KAP BIG – 4 dinilai berkualitas baik dan mampu menahan tekanan dari manajemen karena pengalaman audit yang dilakukan lebih banyak. Reputasi KAP BIG – 4 dinilai baik, sehingga laporan keuangan audit yang dikeluarkan oleh KAP tersebut memperoleh kepercayaan publik dan investor lebih tinggi dibandingkan KAP NONBIG – 4. Selain itu, kualitas audit KAP BIG – 4 dapat memperkecil *agency cost* yang membuat manajemen kehilangan ruang gerak untuk melakukan tindakan curang terhadap laporan keuangan (Arens *et al.*, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian, nilai signifikansi sebesar 0.775 membuktikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan yang diberikan *audit quality* terhadap *financial restatement* karena dari 60 (enam puluh) laporan keuangan *audited* perusahaan manufaktur selama tahun 2019 – 2022, sebanyak 35 (tiga puluh lima) laporan keuangan diaudit oleh KAP NONBIG - 4. Sebesar 58.3% laporan keuangan *audited* perusahaan manufaktur tidak diaudit oleh KAP BIG – 4, sedangkan 41,7% laporan keuangan *audited* perusahaan manufaktur diaudit oleh KAP BIG – 4. Hal ini berarti perusahaan dengan auditor KAP BIG – 4 dan KAP NONBIG – 4 memiliki tingkat probabilitas yang sama untuk melakukan tindakan *financial restatement* (Lois *et al.*, 2022).

Selain itu, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik pasal 11 ayat 1 menyatakan “Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat

(1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut – turut” berarti bahwa tidak ada pembatasan KAP dalam mengadakan audit terhadap suatu perusahaan, tetapi pembatasan diberlakukan untuk akuntan publik selama maksimal 5 (lima) tahun untuk satu perusahaan. Peraturan tersebut mewajibkan perusahaan untuk melakukan pergantian akuntan publik dalam waktu 5 (lima) tahun sekali, sehingga manajemen memiliki kesempatan terbatas untuk melakukan tindakan manipulasi terhadap laporan keuangan dengan berbagai skema, seperti terjadinya skema *conflict of interest* antara klien dan KAP lainnya. Peraturan pemerintah tersebut memperkecil kemungkinan tindakan *financial restatement*, sehingga *audit quality* tidak memiliki pengaruh signifikan.

4.2 Independent Sample T – Test

Independent sample t – test dipakai untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan dua variabel yang diteliti. Tujuan *independent sample t – test* adalah untuk mengetahui perbedaan *variance* 4 (empat) variabel independen, yaitu *profitability*, *leverage*, *company size*, dan *audit quality* antara *financial restatement* dan *non – financial restatement*. Hasil *independent sample t – test* setiap variabel independen dijelaskan berikut ini.

4.2.1 Variance Profitability terhadap Financial Restatement

Tabel 4.6

Hasil Uji Group Statistics Profitability

		Group Statistics			
Restatement_NonRestatement		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	Restatement	30	.0273	.13250	.02419
	Non-Restatement	30	.0156	.21988	.04014

Sumber : Data diolah tahun 2023

Tabel di atas memperlihatkan jumlah sampel (N), rata – rata sampel atau *mean*, simpangan baku atau *standard deviation*, dan *standard error mean* untuk variabel *profitability* dengan parameter *Return on Assets* (ROA) untuk penelitian

tahun 2019 – 2022. Berdasarkan tabel di atas, nilai sampel *financial restatement* dan *non – financial restatement* sama – sama berjumlah sebesar 30 (tiga puluh). Selain itu, nilai rata – rata untuk *financial restatement* sebesar 0.0273, sedangkan untuk *non – financial restatement* sebesar 0.0156. Hal ini menyatakan bahwa secara deskriptif statistik terdapat perbedaan *trend* antara *profitability* dengan *financial restatement*. Nilai standar deviasi untuk *financial restatement* sebesar 0.13250 dan untuk *non – financial restatement* sebesar 0.21988, sedangkan nilai standar rata – rata eror untuk *financial restatement* sebesar 0.02419 dan untuk *non – financial restatement* sebesar 0.04014.

Tabel 4.7

Hasil *Independent Sample Test Profitability*

		Levene's Test for Equality of Variances			
		F	Sig.	t	df
ROA	Equal variances assumed	.409	.525	.251	58
	Equal variances not assumed			.251	47.607

Sumber : Data diolah tahun 2023

Hasil analisis pada tabel di atas memberikan beberapa indikasi terkait dengan perbedaan *trend* antara satu variabel independen dan variabel dependen yang diuji. Hasil signifikansi menunjukkan 0.525 ($\alpha > 0.05$) yang dapat mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan varian kondisi *profitability* (ROA) dalam keadaan perusahaan *financial restatement* atau *non – financial restatement*. Dengan kata lain, keadaan *financial restatement* atau *non – financial restatement* suatu perusahaan tidak terpengaruh oleh perbedaan *profitability*. Dalam analisis ini, tampak bahwa faktor profitabilitas bukanlah faktor pembeda antara perusahaan yang berisiko *financial restatement* dan perusahaan yang jauh dari risiko *financial restatement*.

t-test for Equality of Means				
Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			Lower	Upper
.802	.01179	.04687	-.08203	.10561
.803	.01179	.04687	-.08247	.10604

Sumber : Data diolah tahun 2023

Berdasarkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.802 ($\alpha > 0.05$) mengindikasikan bahwa H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *profitability* adalah faktor yang tidak bisa membedakan perusahaan yang *financial restatement* dan *non – financial restatement*. Selain itu, nilai *mean difference* sebesar 0.01179 mengindikasikan selisih rata – rata *financial restatement* dan *non – financial restatement* (0.0273 – 0.0156) dengan selisih perbedaan tersebut antara -0.08203 sampai 0.10561 yang dilihat dari 95% *confidence interval of the difference lower upper*.

4.2.2 Variance Leverage terhadap Financial Restatement

Tabel 4.8

Hasil Uji Group Statistics Leverage

Group Statistics					
	Restatement_NonRestatement	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
DER	Restatement	30	1.1708	5.42023	.98959
	Non-Restatement	30	1.5357	4.02071	.73408

Sumber : Data diolah tahun 2023

Tabel di atas memperlihatkan jumlah sampel (N), rata – rata sampel atau *mean*, simpangan baku atau *standard deviation*, dan *standard error mean* untuk variabel *leverage* dengan parameter *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk penelitian tahun 2019 – 2022. Berdasarkan tabel di atas, nilai sampel *financial restatement* dan *non – financial restatement* sama – sama berjumlah sebesar 30 (tiga puluh). Selain itu, nilai rata – rata untuk *financial restatement* sebesar 1.1708, sedangkan

untuk *non – financial restatement* sebesar 1.5357. Hal ini menyatakan bahwa secara deskriptif statistik terdapat perbedaan *trend* antara *leverage* dengan *financial restatement*. Nilai standar deviasi untuk *financial restatement* sebesar 5.42023 dan untuk *non – financial restatement* sebesar 4.02071, sedangkan nilai standar rata – rata eror untuk *financial restatement* sebesar 0.98959 dan untuk *non – financial restatement* sebesar 0.73408.

Tabel 4.9

Hasil *Independent Sample Test Leverage*

		Levene's Test for Equality of Variances			
		F	Sig.	t	df
DER	Equal variances assumed	.075	.785	-.296	58
	Equal variances not assumed			-.296	53.498

Sumber : Data diolah tahun 2023

Hasil analisis pada tabel di atas memberikan beberapa indikasi terkait dengan perbedaan *trend* antara satu variabel independen dan variabel dependen yang diuji. Hasil signifikansi menunjukkan 0.785 ($\alpha > 0.05$) yang dapat mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan varian kondisi *leverage* (DER) dalam keadaan perusahaan *financial restatement* atau *non – financial restatement*. Dengan kata lain, keadaan *financial restatement* atau *non – financial restatement* suatu perusahaan tidak terpengaruh oleh perbedaan *leverage*. Dalam analisis ini, tampak bahwa faktor solvalibitas bukanlah faktor pembeda antara perusahaan yang berisiko *financial restatement* dan perusahaan yang jauh dari risiko *financial restatement*.

t-test for Equality of Means				
Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			Lower	Upper
.768	-.36493	1.23214	-2.83133	2.10146
.768	-.36493	1.23214	-2.83575	2.10589

Sumber : Data diolah tahun 2023

Berdasarkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.768 ($\alpha > 0.05$) mengindikasikan bahwa H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah faktor yang tidak bisa membedakan perusahaan yang *financial restatement* dan *non – financial restatement*. Selain itu, nilai *mean difference* sebesar -0.36493 mengindikasikan selisih rata – rata *financial restatement* dan *non – financial restatement* (1.1708 – 1.5357) dengan selisih perbedaan tersebut antara -2.83133 sampai 2.10146 yang dilihat dari 95% *confidence interval of the difference lower upper*.

4.2.3 Variance Company Size terhadap Financial Restatement

Tabel 4.10

Hasil Uji Group Statistics Company Size

Group Statistics					
	Restatement_NonRestatement	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CS_TotalAssets	Restatement	30	1.4699E+13	3.46449E+13	6.32526E+12
	Non-Restatement	30	1.9091E+13	6.26517E+13	1.14386E+13

Sumber : Data diolah tahun 2023

Tabel di atas memperlihatkan jumlah sampel (N), rata – rata sampel atau *mean*, simpangan baku atau *standard deviation*, dan *standard error mean* untuk variabel *company size* yang diproksikan dengan Ln (total aset) untuk penelitian tahun 2019 – 2022. Berdasarkan tabel di atas, nilai sampel *financial restatement* dan *non – financial restatement* sama – sama berjumlah sebesar 30 (tiga puluh). Selain itu, nilai rata – rata untuk *financial restatement* sebesar 1.4699E+13, sedangkan untuk *non – financial restatement* sebesar 1.9091E+13. Hal ini menyatakan bahwa secara deskriptif statistik terdapat perbedaan *trend* antara

company size dengan *financial restatement*. Nilai standar deviasi untuk *financial restatement* sebesar 3.46449 dan untuk *non – financial restatement* sebesar 6.26517, sedangkan nilai standar rata – rata eror untuk *financial restatement* sebesar 6.32526 dan untuk *non – financial restatement* sebesar 1.14386.

Tabel 4.11

Hasil *Independent Sample Test Company Size*

		Levene's Test for Equality of Variances		t	df
		F	Sig.		
CS_TotalAssets	Equal variances assumed	.693	.409	-.336	58
	Equal variances not assumed				

Sumber : Data diolah tahun 2023

Hasil analisis pada tabel di atas memberikan beberapa indikasi terkait dengan perbedaan *trend* antara satu variabel independen dan variabel dependen yang diuji. Hasil signifikansi menunjukkan 0.409 ($\alpha > 0.05$) yang dapat mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan varian kondisi *company size* dalam keadaan perusahaan *financial restatement* atau *non – financial restatement*. Dengan kata lain, keadaan *financial restatement* atau *non – financial restatement* suatu perusahaan tidak terpengaruh oleh perbedaan *company size*. Dalam analisis ini, tampak bahwa faktor ukuran suatu perusahaan bukanlah faktor pembeda antara perusahaan yang berisiko *financial restatement* dan perusahaan yang jauh dari risiko *financial restatement*.

t-test for Equality of Means				
Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			Lower	Upper
.738	-4.3929E+12	1.30710E+13	-3.0557E+13	2.17715E+13
.738	-4.3929E+12	1.30710E+13	-3.0716E+13	2.19299E+13

Sumber : Data diolah tahun 2023

Berdasarkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.738 ($\alpha > 0.05$) mengindikasikan bahwa H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *company size* adalah faktor yang tidak bisa membedakan perusahaan yang *financial restatement* dan *non – financial restatement*. Selain itu, nilai *mean difference* sebesar $-4.3929E+12$ mengindikasikan selisih rata – rata *financial restatement* dan *non – financial restatement* ($1.4699E+13 – 1.9091E+13$) dengan selisih perbedaan tersebut antara $-3.0557E+13$ sampai $2.17715E+13$ yang dilihat dari *95% confidence interval of the difference lower upper*.

4.2.4 Variance Audit Quality terhadap Financial Restatement

Tabel 4.12

Hasil Uji *Group Statistics Audit Quality*

Group Statistics					
	Restatement_NonRestatement	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
AQ_Big4NonBig4	Restatement	30	.4333	.50401	.09202
	Non-Restatement	30	.4000	.49827	.09097

Sumber : Data diolah tahun 2023

Tabel di atas memperlihatkan jumlah sampel (N), rata – rata sampel atau *mean*, simpangan baku atau *standard deviation*, dan *standard error mean* untuk variabel *company size* yang diprosikan dengan *dummy variable* untuk penelitian tahun 2019 – 2022. Berdasarkan tabel di atas, nilai sampel *financial restatement* dan *non – financial restatement* sama – sama berjumlah sebesar 30 (tiga puluh). Selain itu, nilai rata – rata untuk *financial restatement* sebesar 0.4333, sedangkan untuk *non – financial restatement* sebesar 0.4000. Hal ini menyatakan bahwa secara

deskriptif statistik terdapat perbedaan *trend* antara *audit quality* dengan *financial restatement*. Nilai standar deviasi untuk *financial restatement* sebesar 0.50401 dan untuk *non – financial restatement* sebesar 0.49827, sedangkan nilai standar rata – rata eror untuk *financial restatement* sebesar 0.09202 dan untuk *non – financial restatement* sebesar 0.09097.

Tabel 4.13

Hasil *Independent Sample Test Audit Quality*

		Levene's Test for Equality of Variances			
		F	Sig.	t	df
AQ_Big4NonBig4	Equal variances assumed	.256	.615	.258	58
	Equal variances not assumed			.258	57.992

Sumber : Data diolah tahun 2023

Hasil analisis pada tabel di atas memberikan beberapa indikasi terkait dengan perbedaan *trend* antara satu variabel independen dan variabel dependen yang diuji. Hasil signifikansi menunjukkan 0.615 ($\alpha > 0.05$) yang dapat mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan varian kondisi *audit quality* dalam keadaan perusahaan *financial restatement* atau *non – financial restatement*. Dengan kata lain, keadaan *financial restatement* atau *non – financial restatement* suatu perusahaan tidak terpengaruh oleh perbedaan *audit quality*. Dalam analisis ini, tampak bahwa faktor kualitas audit bukanlah faktor pembeda antara perusahaan yang berisiko *financial restatement* dan perusahaan yang jauh dari risiko *financial restatement*.

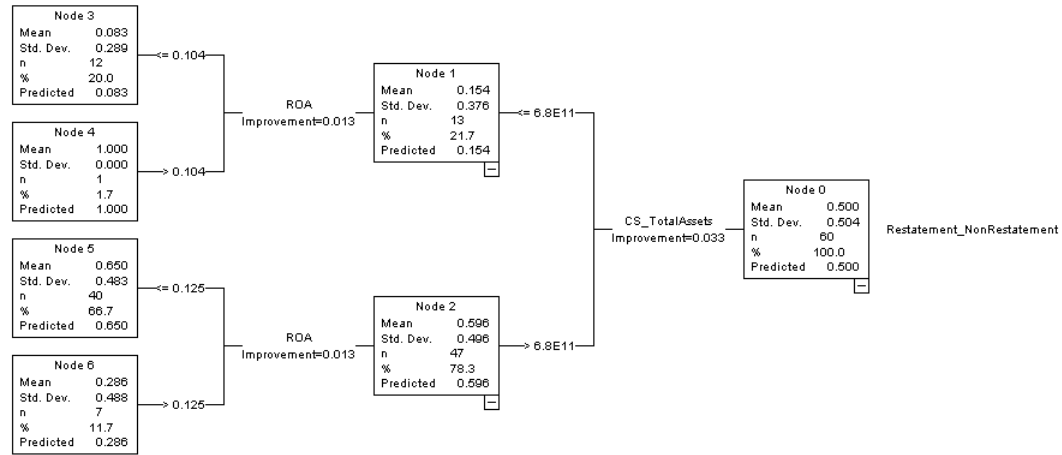
t-test for Equality of Means				
Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			Lower	Upper
.798	.03333	.12940	-.22568	.29235
.798	.03333	.12940	-.22568	.29235

Sumber : Data diolah tahun 2023

Berdasarkan nilai sig. (*2-tailed*) sebesar 0.798 ($\alpha > 0.05$) mengindikasikan bahwa H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit quality* adalah faktor yang tidak bisa membedakan perusahaan yang *financial restatement* dan *non – financial restatement*. Selain itu, nilai *mean difference* sebesar 0.3333 mengindikasikan selisih rata – rata *financial restatement* dan *non – financial restatement* (0.4333 – 0.4000) dengan selisih perbedaan tersebut antara -0.22568 sampai 0.29235 yang dilihat dari *95% confidence interval of the difference lower upper*.

4.3 Regression Tree

Gambar 4.1 Regression Tree



Sumber : Data diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil dari *regression tree* di atas, dapat dilihat bahwa suatu perusahaan memperoleh status *financial restatement* dan *non – financial restatement* ditentukan oleh *company size*. Variabel *company size* yang diproksikan dengan Ln (total aset) menjadi faktor penentu sampel perusahaan dapat berstatus *financial restatement* dan *non – financial restatement*. Hal ini dikarenakan besaran nilai total aset suatu perusahaan dapat menjadi indikator tingkat kompleksitas operasionalnya. Dapat dimaknai bahwa semakin kompleks aktivitas operasional suatu perusahaan, maka semakin besar volume transaksi dan struktur organisasinya (Anastasia, 2021). Namun, pandemi Covid – 19 menyebabkan seluruh aktivitas operasional perusahaan berubah drastis (Luciana *et al.*, 2022). Perusahaan berukuran besar cenderung mengalami keadaan dimana nilai asetnya menurun dikarenakan beberapa hal, salah satunya adalah berkurangnya proses perbaikan (*maintenance*) yang menyebabkan tidak munculnya biaya pemeliharaan aset (*expenditure*), sehingga tidak ada kapitalisasi aset yang menstabilkan nilai aset itu sendiri. Hal itu mengakibatkan perusahaan dengan ukuran besar mengalami risiko kerugian (*loss on realization*) yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Di samping itu, perusahaan yang ukurannya lebih kecil dapat digambarkan sebagai organisasi yang memiliki *internal control* yang lebih sederhana. Perusahaan

dengan *internal control* yang lebih sederhana juga dapat berisiko terjadinya salah saji material.

Selain itu, nilai profitabilitas perusahaan juga terdampak Covid – 19. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan *window dressing* pada bagian profitabilitas dan mengakibatkan perubahan nilai aset. Secara teoritis, kondisi tersebut didasarkan pada laporan keuangan (dalam hal ini *balance sheet* dan *income statement*) yang saling berkorelasi (Godfrey *et al.*, 2010). Peningkatan nilai profitabilitas (dalam hal ini *window dressing*) pada *income statement* meningkatkan nilai ekuitas pada *balance sheet*. Dampak yang ditimbulkan akibat *window dressing* adalah peningkatan nilai aset perusahaan. Nilai total aset yang tinggi menjadi indikator ukuran perusahaan yang besar. Dengan demikian, semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin tinggi status *financial restatement* diperoleh.

Berdasarkan hasil dari *regression tree* di atas, dapat dilihat bahwa variabel *company size* didominasi oleh variabel *profitability* yang diparameterkan dengan rasio *Return on Asset* (ROA). *Profitability* mendominasi variabel *company size* karena profitabilitas memiliki hubungan korelasi dengan nilai ekuitas dalam laporan keuangan (Godfrey *et al.*, 2010). Secara teoritis, nilai profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan nilai ekuitas. Tingginya nilai ekuitas bermakna nilai total aset yang tinggi. Semakin tinggi nilai total aset, semakin besar ukuran suatu perusahaan.

Selain itu, parameter *profitability* yang digunakan berupa rasio *Return on Asset* (ROA) diperoleh melalui perhitungan *sales* dibagi dengan total aset. ROA mengindikasikan seberapa banyak perusahaan menggunakan total aset untuk menghasilkan *sales* (Hanafi & Halim, 2016). Hal ini berarti suatu perusahaan harus meningkatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh total *sales* yang lebih tinggi. Jika total aset meningkat, maka *sales* juga berpotensi mengalami peningkatan. Dengan demikian, semakin tinggi nilai *profitability* suatu perusahaan, maka semakin tinggi total aset yang dimiliki, sehingga semakin besar ukuran suatu perusahaan.